

Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Ilmu Pengetahuan Alkitab dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Teologi Kristen Bethel, Jakarta

Christine Maria Setiani Putri¹, Yuel Sumarno², Priskila Issak Benyamin³

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

¹jc.christinemaria1419@gmail.com, ²yuelsumarnosttbi@gmail.com,

³priskilaissakbenyamin@gmail.com

Abstract: *This study aims to increase the creativity of class X students through the application of the Mind Mapping learning method at Bethel High School Jakarta. The formulation of the problem in this study is 1) whether the use of the Mind Mapping learning method can increase students' creativity in learning IPAL in the material of the Books of Wisdom and Poetry (Job, Psalms, Proverbs, Preachers, and Kidung Agung) class X SMTK Bethel Jakarta academic year 2018/2019? In this study, the researcher used the Classroom Action Research method. The population in this study were students of class X at Bethel Jakarta SMTK with a total of 22 people, this study used data collection techniques through observations and observations of teacher activities. From the research that has been done, it can be said that there is an increase in class X innovation in making a summary of IPAL learning materials through various observations, namely as follows: at the beginning, there were 77.27% of children, in the first cycle there were 100% of children and in the final condition in cycle II there are 100% of children who get a score of > 2.51 (Creative Qualification).*

Keywords: *Bible science; creativity; learning method; mind mapping*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas X melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* di Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) Bethel Jakarta. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apakah melalui penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAL dalam materi Kitab-kitab Hikmat dan Syair (Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, dan Kidung Agung) kelas X SMTK Bethel Jakarta tahun pelajaran 2018/2019? Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik ke-las X di SMTK Bethel Jakarta dengan jumlah 22 orang, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui lembar pengamatan kreativitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa kelas X dalam membuat rangkuman materi pembelajaran IPAL melalui lembar pengamatan kreativitas, yaitu sebagai berikut: pada kondisi awal hanya terdapat 77,27% anak, pada siklus I terdapat 100% anak dan pada kondisi akhir di siklus II terdapat 100% anak yang mendapatkan nilai >2,51 (Kualifikasi Kreatif).

Kata kunci: ilmu pengetahuan Alkitab; kreativitas; metode pembelajaran; mind mapping

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa yang dirancang serta disusun sebagai suatu upaya mendukung

proses belajar siswa.¹ Dengan adanya pembelajaran yang efektif maka siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dengan baik. Tentunya proses pembelajaran yang efektif dapat diukur dari presentasi waktu belajar siswa; persentasi rata-rata dari perilaku mengerjakan tugas tepat waktu; melakukan penyesuaian antara materi yang diajarkan dengan kemampuan belajar siswa; dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.²

Kenyataan di beberapa sekolah didapati proses pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan belum mengimplemetasikan pola yang tempat.³ Kekurangan guru-guru bidang studi masih sering dijumpai di sekolah-sekolah, baik di kota maupun di desa. Selain itu pendekatan pengajaran yang dilakukan guru seringkali tidak relevan dengan kebutuhan siswa.⁴ Guru perlu mengembangkan kemampuan agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi ajar. Sehingga siswa juga bisa berpartisipasi dengan baik dalam belajar serta makin kreatif mengolah input pembelajaran. Jika tidak diperbaiki, maka akan menurunkan kualitas pengajaran guru di kelas serta mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal, pada siswa kelas X Sekolah Menengan Teologi Kristen (SMTK) Bethel Jakarta menunjukkan adanya kecenderungan cenderung kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, di dalam membuat ringkasan materi pelajaran pada saat guru menjelaskan cenderung siswa terpaku kepada penjelasan yang guru sampaikan dan tidak membuat ringkas materi pembelajaran yang sedang dijabarkan. Padahal ilmu pengetahuan Alkitab memiliki peran penting dalam meningkatkan spiritualitas siswa di era digital.⁶ Jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik akan memperbaiki perilaku-perilaku siswa yang belum benar.⁷ Pembiaran ini dapat menyebabkan siswa memiliki kecenderung tidak meng-ingat materi yang sudah dijelaskan. Kalaupun mereka membuat catatan, catatan yang siswa buat tidaklah sistematis sehingga menyulitkan mereka dalam mengulang materi yang sudah diajarkan guru di kelas.

Bahkan ada siswa yang membuat catatan materi pembelajaran dengan menggunakan singkatan-singkatan sehingga menyebabkan ia lupa dengan istilah dari singkatan-singkatan yang telah ia buat. Belum lagi ada diantara siswa yang lain mengantuk ketika guru menjelaskan materi dengan serius dan cenderung siswa yang mengantuk (kelelahan) saat mengikuti pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena jam istirahat mereka kurang karena tidak

¹ Alfianto Pramuaji and Muhammad Munir, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2, no. 2 (2017): 183–189.

² Sri Hariani Manurung, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 01 (2015).

³ Priskila Issak Benyamin, Yogi Mahendra, and Donald Samuel Slamet Santosa, "Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Meta Analisis," *SOTIRIA (Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani)* 3, no. 1 (2020): 25–35, <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/article/view/17>.

⁴ Dede Novalis et al., "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak" 10 (2019): 27–39.

⁵ Ibnu Salman, Priskila Benyamin, and Wartoni Wartoni, "Monitoring Model and Evaluation of ICT Utilization in The New Normal Era in Distance Learning in Madrasah" (2021): 1–8.

⁶ Frans Pantan, "Metafisika Pendidikan Iman Di Gereja," *Diegesis: Jurnal Teologi* (n.d.).

⁷ Iman Dian Djaya, Johni Hardori, and Josia Pantja Paruntung, "Kontribusi Pembelajaran Pak Terhadap Kerohanian Siswa Di Smpn 122 Jakarta Utara," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11 (2020): 54–62.

adanya kedisiplinan mereka dalam mengelola waktu. Di era digital ini siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain game online dan menonton video-video dari *youtube*.⁸ Guru yang mengajar di era digital diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran di Kelas.⁹ Jika pembelajaran yang dilakukan sudah relevan dengan kebutuhan siswa hasil pembelajaran siswa juga akan lebih obyektif.¹⁰

Selain itu, ada kecenderungan siswa yang sudah memiliki buku paket, terlihat malas mencatat materi-materi guru. Padahal ada beberapa penjelasan guru yang tidak ada di buku paket, hal inilah yang menyebabkan terjadinya *lack of knowledge*.¹¹ Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas adalah pembelajaran yang bersifat kreatif, di mana pembelajaran ini dapat mengajak peserta didik secara aktif dan kreatif terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga merekalah yang mendominasi aktifitas pembelajaran sehingga mereka dapat menangkap materi pembelajaran secara keseluruhan (optimal).¹² Pembelajaran kreatif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.¹³ Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* (Peta Pikiran) dalam menyelesaikan masalah kurang kreatifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁴ Alasan peneliti memilih dan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*, karena pembelajaran ilmu pengetahuan Alkitab cenderung susah dipahami (topik relatif Panjang) dengan *mind mapping* sangat memudahkan siswa membuat pola pemikiran yang singkat, gampang dipahami dengan mengelaborasi gagasan-gagasan yang muncul dalam pembelajaran ilmu pengetahuan Alkitab serta membuatnya dalam bentuk peta pemikiran yang ringkas.¹⁵ Berbagai permasalahan yang diuraikan dapat diselesaikan dengan menerapkan pembelajaran *mind mapping* Ilmu Pengetahuan Alkitab (IPAL) untuk meningkatkan kreativitas siswa SMTK Bethel. Keunikan pada penelitian ini terletak pada lokus penelitian dan mata pelajaran yang dipakai untuk menerapkan metode *mind mapping*. Sehingga terlihat perbedaan dari penelitian-penelitian

⁸ Erita Dewi Sirait and Sadrakh Sugiono, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Bethel Petamburan" 11 (2020): 16–31.

⁹ Priskila Issak Benyamin, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

¹⁰ Wartoni Wartoni and Priskila Issak Benyamin, "Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda)" (n.d.).

¹¹ Friesta Ade Monita and Bambang Suharto, "Identifikasi Dan Analisis Miskonsepsi Siswa Menggunakan Three-Tier Multiple Choice Diagnostic Instrument pada Konsep Kesetimbangan Kimia" 7, no. 1 (2016).

¹² Ali Mudlofir and Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*, Cetakan Ke. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

¹³ Nurdyansyah Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Pertama. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

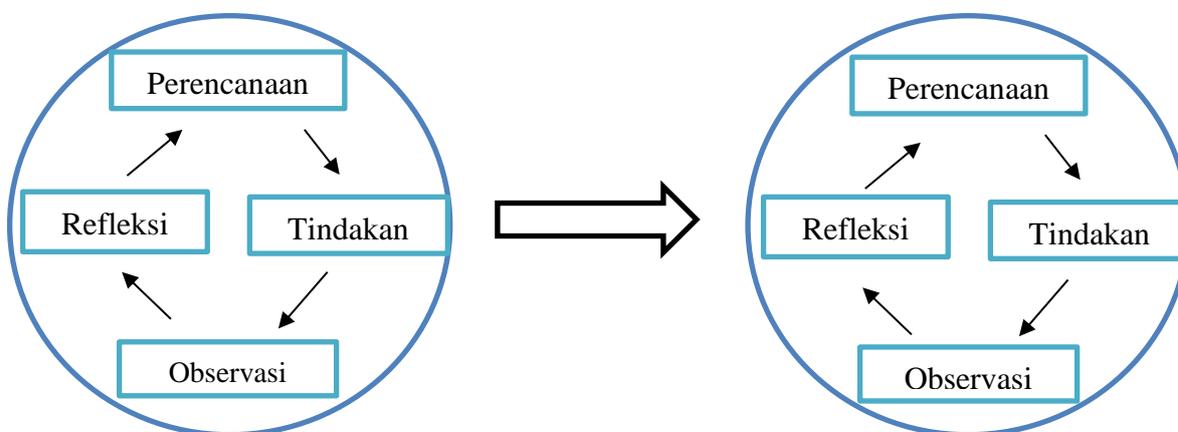
¹⁴ Dian Nur Fauziah, "Penerapan Model Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia" (2017).

¹⁵ Rijal Darusman, "Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp" 3, no. 2 (2014): 164–173.

terdahulu yang menerapkan metode tersebut.¹⁶ Lokus penelitian dipilih pada siswa kelas X Sekolah Menengah Teologi Kristen Bethel, yang mana siswa sudah memiliki *high order thinking skills* (HOTS). Sehingga, siswa dapat memetakan dan mengelaborasi ilmu pengetahuan Alkitab yang cenderung rumit dan kompleks untuk dipahami.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian praktis yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan praktik profesional pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam praktik pembelajaran, kemudian melihat pengaruh yang ditimbulkan dari upaya itu. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas memiliki tujuan utama yakni menggunakan sebuah cara untuk memperbaiki permasalahan yang ada di dalam kelas atau sekolah.¹⁷ Analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus I dan siklus II, baik untuk rangkuman materi pembelajaran IPAL maupun peningkatan kreativitas siswa. Membandingkan data tidak menggunakan statistik melainkan dengan cara mendeskripsikan. Refleksi artinya menarik sebuah kesimpulan berdasarkan deskriptif komparatif yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan ulasan dan langkah tindak lanjut.¹⁸ Tentunya ciri khas dari penelitian tindakan kelas dilakukan melalui siklus-siklus seperti yang pada gambar berikut:



PEMBAHASAN

Penelitian pada kondisi awal, terlihat bahwa peserta didik masih cenderung kurang kreatif dalam memuat ringkasan materi pembelajaran IPAL yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut terlihat pada saat guru menjelaskan mereka hanya mendengarkan tanpa mencatat hal-hal yang cukup penting dalam materi tersebut, hal lainnya dapat dilihat dari buku

¹⁶ Intan Mestika, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik KelaS V" 1 (n.d.): 104–120.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

¹⁸ Ade Haerullah and Said Hassan, *PTK & Inovasi Guru*, ed. Eko Purnomo and Hernita Pasongli, cetakan 1. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

catatan mereka yang sebagian besar tidak ada catatan mengenai materi pembelajaran yang sudah mereka pelajari selama ini. Sehingga peserta didik menjadi kurang mengerti dan memahami isi materi yang telah mereka pelajari, bahkan beberapa peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penelitian kegiatan kondisi awal dilakukan pada saat sebelum dilaksanakan tindakan.

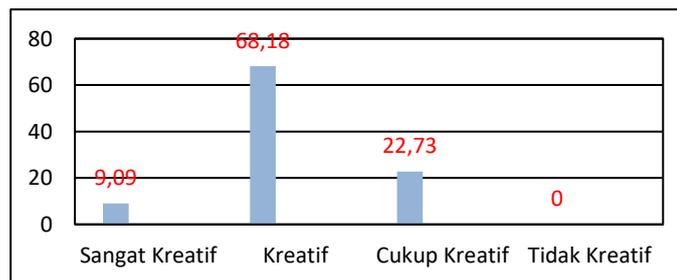
Hasil pengamatan pada kondisi awal diperoleh dari dokumen hasil pengamatan kreativitas siswa kelas X. dari hasil dari hasil pengamatan tersebut dilakukan analisis untuk mengetahui kreativitas siswa kelas X dalam membuat ringkasan materi pembelajaran IPAL sebelum dilakukannya tindakan selanjutnya. Pengamatan kreativitas dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan skor 1 sampai 4. Nilai 4 = sangat kreatif, nilai 3 = kreatif, nilai 2 = cukup kreatif, nilai 1 = tidak kreatif. Hasil pengamatan kreativitas siswa dalam membuat ringkasan materi pembelajaran IPAL pada kondisi awal dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1: Kreativitas siswa kelas X pada Kondisi Awal

No	Kualifikasi	Jumlah siswa
1.	Sangat kreatif	2
2.	Kreatif	15
3.	Cukup kreatif	5
4.	Tidak kreatif	0

Hasil dari pengamatan peneliti pada kondisi awal menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dikualifikasi sangat kreatif ada 2 siswa (9,09%), yang berada dikualifikasi kreatif ada 15 siswa (68,18%), yang berada dikualifikasi cukup kreatif ada 5 siswa (22,73%), dan yang berada dikualifikasi tidak kreatif ada 0 siswa (0%). Terdapat 17 siswa (77,27%) yang mendapat rata-rata nilai > 2,51 (kualifikasi kreatif). Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas X dalam membuat ringkasan materi pembelajaran IPAL dengan pada kondisi awal masih rendah.

Gambar 1: Grafik Persentase Kreativitas Siswa Kondisi Awal



Hasil Pengamatan Kreativitas Siswa Kelas X pada Siklus I

Pada siklus I proses belajar mengajar sudah dapat berjalan lebih baik dari kondisi awal, namun peningkatan terhadap kreativitas siswa kelas X belum begitu meningkat. Sebab metode Mind Mapping ini baru diterapkan kembali dan peserta didik masih harus belajar bagaimana mereka harus membuat ringkasan materi dengan kreativitas mereka sehingga mereka dapat memahami dengan baik dan mudah materi yang telah atau sedang mereka pelajari. Namun walaupun demikian peserta didik terlihat lebih memiliki

ketertarikan untuk menyimak penjelasan guru dan membuat ringkasan materi agar mereka mudah memahami materi yang ada dengan kreativitas mereka masing-masing.

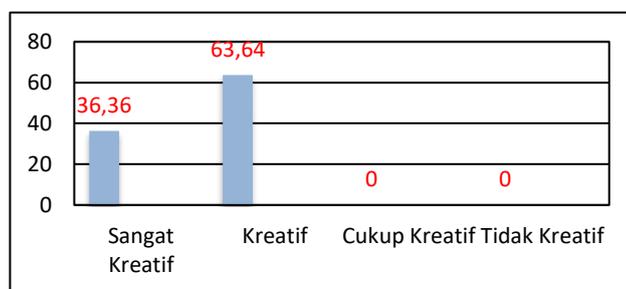
Dalam proses belajar mengajar melalui penerapan metode Mind Mapping yang diamati melalui lembar pengamatan kreativitas siswa kelas X dalam membuat ringkasan materi. Ada sepuluh indikator penilaian yang diamati pada lembar pengamatan kreativitas siswa kelas X, yaitu rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Tabel 2: Kreativitas siswa kelas X pada siklus I

No	Kualifikasi	Jumlah Siswa
1.	Sangat kreatif	8
2.	Kreatif	14
3.	Cukup kreatif	0
4.	Tidak kreatif	0

Hasil dari pengamatan peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dikualifikasi sangat kreatif ada 8 siswa (36,36%), yang berada dikualifikasi kreatif ada 14 siswa (63,64%), yang berada dikualifikasi cukup kreatif ada 0 siswa (0%), dan yang berada dikualifikasi tidak kreatif ada 0 siswa (0%). Terdapat 22 siswa (100%) yang mendapatkan rata-rata nilai $> 2,51$ (kualifikasi kreatif).

Gambar 2. Grafik Persentase Kreativitas Siklus I



Hasil Pengamatan Kreativitas Siswa Kelas X pada Siklus II

Pada siklus II proses belajar mengajar sudah dapat berjalan lebih baik dari siklus I, tingkat kreativitas siswa kelas X dalam membuat ringkasan materi pelajaran IPAL sudah terlihat peningkatannya. Dengan menggunakan metode Mind Mapping peserta didik lebih mudah mengerti isi materi yang sedang dijelaskan oleh guru, dalam proses pembuatan ringkasan materi pembelajaran IPAL peserta didik menjadi lebih mudah dan cepat dalam mengerjakannya dibandingkan pada siklus I.

Dalam proses belajar mengajar melalui penerapan metode Mind Mapping yang diamati melalui lembar pengamatan kreativitas siswa kelas X dalam membuat ringkasan materi. Ada sepuluh indikator penilaian yang diamati pada lembar pengamatan kreativitas siswa kelas X, yaitu rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas

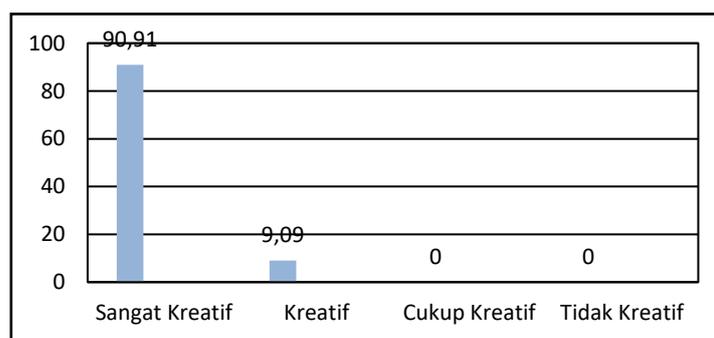
dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Tabel 3: Kreativitas siswa kelas X pada siklus II

No	Kualifikasi	Jumlah Siswa
1.	Sangat kreatif	20
2.	Kreatif	2
3.	Cukup kreatif	0
4.	Tidak kreatif	0

Hasil dari pengamatan peneliti pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dikualifikasi sangat kreatif ada 20 siswa (90,91%), yang berada dikualifikasi kreatif ada 2 siswa (9,09%), yang berada dikualifikasi cukup kreatif ada 0 siswa (0%), dan yang berada dikualifikasi tidak kreatif ada 0 siswa (0%). Terdapat 22 siswa (100%) yang mendapatkan rata-rata nilai > 2,51 (kualifikasi kreatif).

Gambar 3: Grafik Persentase Kreativitas Siklus II



Pembahasan Hasil Tindakan

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah kurang kreatifnya siswa kelas X dalam membuat ringkasan materi pembelajaran IPAL. Hal tersebut dikarenakan guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang dapat memacu kreativitas siswa dalam proses belajar di kelas. Sebab itu diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran yang dapat memacu kreativitas siswa dalam proses belajar di kelas, metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode *Mind Mapping*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus dalam penerapan metode *Mind Mapping* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I penerapan metode *Mind Mapping* yang digunakan tidak disertai dengan keyword atau simbol-simbol tertentu, namun pada siklus II penerapan metode *Mind Mapping* yang digunakan disertai dengan keyword atau simbol-simbol tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan kreativitas siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Peningkatan yang terjadi pada kreativitas siswa kelas X dalam membuat ringkasan materi pembelajaran IPAL dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Nilai rata-rata kondisi awal :

$$\frac{\text{Jumlah total nilai rata-rata}}{\text{Jumlah anak}} = \frac{62,7}{22} = 2,85$$

Jumlah anak 22

Nilai rata-rata siklus I :

$$\frac{\text{Jumlah total nilai rata-rata}}{\text{Jumlah anak}} = \frac{69,3}{22} = 3,15$$

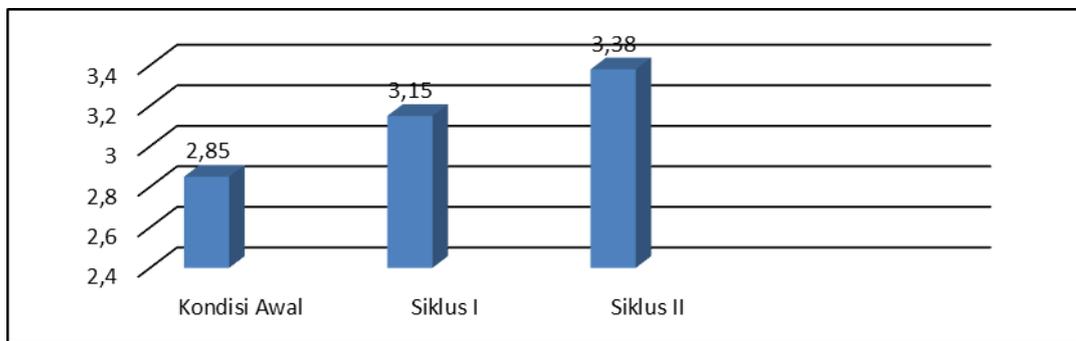
Jumlah anak 22

Nilai rata-rata siklus II :

$$\frac{\text{Jumlah total nilai rata-rata}}{\text{Jumlah anak}} = \frac{74,4}{22} = 3,38$$

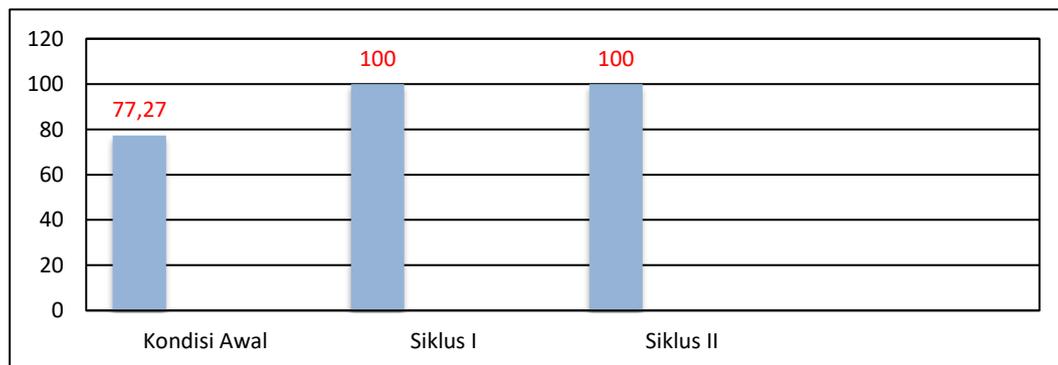
Jumlah anak 22

Gambar 4: Grafik Rata-rata Kreativitas Siswa Kelas X pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II



Pada kondisi awal kreativitas siswa kelas X yang mendapatkan nilai > 2,51 terdapat 77,27%, pada siklus I meningkat menjadi 100% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Peningkatan yang terjadi dari kondisi awal sampai pada siklus II adalah 22,73%. Dari peningkatan yang terjadi maka penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X dalam membuat ringkasan materi pembelajaran IPAL dari kondisi awal 77,72% menjadi 100% pada siklus II.

Gambar 5: Grafik Persentase Kreativitas Siswa Kelas X Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Melalui soal evaluasi essay (test tertulis) juga terlihat pada siklus I dan siklus II adanya peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami isi materi yang telah dipelajari, karena peserta didik dapat menjawab soal dengan rata-rata jawaban yang benar dan melampaui KKM mata pelajaran IPAL.

Hasil Tindakan

Berdasarkan perbandingan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilaksanakan baik pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan terhadap kreativitas siswa kelas X dalam membuat ringkasan materi pembelajaran IPAL. Nilai rata-rata kreativitas siswa kelas X mengalami peningkatan dari 2,85 pada kondisi awal menjadi 3,38 pada siklus II. Persentase kreativitas siswa kelas X yang mendapatkan nilai > 2,51 (kualifikasi kreatif) mengalami peningkatan dari 77,27% pada kondisi awal menjadi 100% pada kondisi akhir di siklus II. Oleh sebab itu, hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAL kelas X di SMTK Bethel Jakarta Pusat dapat terbukti.

KESIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka di dapatkan kesimpulan yang berdasarkan pada rumusan masalah, yaitu setelah dilakukan penelitian terhadap tindakan kelas, ternyata penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat ringkasan materi pelajaran IPAL.

Hal ini dapat dilihat melalui observasi berdasarkan indikato-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan teori yang ada yaitu, rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah. Setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam membuat ringkasan materi pelajaran IPAL, maka terlihat bahwa siswa kelas X memiliki perasaan yang senang dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, mereka juga terlihat begitu tertarik untuk membuat ringkasan materi pembelajaran IPAL selain itu mereka juga lebih aktif untuk bertanya karena adanya rasa ingin tahu yang lebih setelah mereka menerapkan metode ini dalam gaya belajar mereka di kelas.

Peningkatan kreativitas siswa yang terdapat dalam observasi yang dilakukan, sangat terlihat jelas dari adanya peningkatan jumlah nilai yang ada dalam lembar pengamatan kreativitas siswa kelas X dalam membuat ringkasan materi pelajaran IPAL. Pada kondisi awal hanya terdapat 77,27% siswa, pada siklus I terdapat 100% siswa dan pada kondisi akhir di siklus II terdapat 100% siswa yang mendapat nilai > 2,51% (kualifikasi kreatif).

REFERENSI

- Benyamin, Priskila Issak, Yogi Mahendra, and Donald Samuel Slamet Santosa. "Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Meta Analisis." *SOTIRIA (Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani)* 3, no. 1 (2020): 25–35. <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/article/view/17>.
- Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia. "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

- Darusman, Rijal. "Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp" 3, no. 2 (2014): 164–173.
- Djaya, Iman Dian, Johni Hardori, and Josia Pantja Paruntung. "Kontribusi Pembelajaran Pak Terhadap Kerohanian Siswa Di Smpn 122 Jakarta Utara." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11 (2020): 54–62.
- Fauziah, Dian Nur. "Penerapan Model Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia" (2017).
- Haerullah, Ade, and Said Hassan. *PTK & Inovasi Guru*. Edited by Eko Purnomo and Hernita Pasongli. Cetakan 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Manurung, Sri Hariani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 01 (2015).
- Mestika, Intan. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V" 1 (n.d.): 104–120.
- Monita, Friesta Ade, and Bambang Suharto. "Identifikasi Dan Analisis Miskonsepsi Siswa Menggunakan Three-Tier Multiple Choice Diagnostic Instrument pada Konsep Kesetimbangan Kimia" 7, no. 1 (2016).
- Mudlofir, Ali, and Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik*. Cetakan Ke. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Novalis, Dede, Yuel Sumarno, Josia Pantja Paruntung, Sekolah Tinggi, and Teologi Bethel. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak" 10 (2019): 27–39.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Pertama. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Pantan, Frans. "Metafisika Pendidikan Iman Di Gereja." *Diegesis: Jurnal Teologi* (n.d.).
- Pramuaji, Alfiyanto, and Muhammad Munir. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2, no. 2 (2017): 183–189.
- Salman, Ibnu, Priskila Benyamin, and Wartoni Wartoni. "Monitoring Model and Evaluation of ICT Utilization in The New Normal Era in Distance Learning in Madrasah" (2021): 1–8.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sirait, Erita Dewi, and Sadrakh Sugiono. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Bethel Petamburan" 11 (2020): 16–31.
- Wartoni, Wartoni, and Priskila Issak Benyamin. "Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda)" (n.d.).